

KESIAPAN DAN KENDALA GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL DARING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 34 PONTIANAK SELATAN

Hirna¹, Kartono², Suparjan³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

¹hirna56@gmail.com ²kartono@fkip.untan.ac.id ³suparjan@untan.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-11-2021

Disetujui: 24-01-2022

Kata Kunci:

Kesiapan dan Kendala Guru Pembelajaran daring

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dan kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 di 34 SDN Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas VI dari kelas A, B, E dan F. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan protokol wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru siap melaksanakan pembelajaran dengan model daring. Kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti handphone dan laptop, kuota internet dan aplikasi. Kesiapan perangkat pembelajaran yang mendukung meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia meliputi pemahaman guru tentang pembelajaran daring, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan kapasitas guru dalam memadukan pembelajaran daring dengan pembelajaran di kelas. Kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran online juga menemui beberapa kendala, khususnya kurangnya perangkat mobile, mahalnya kuota internet, ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan kapasitas platform/aplikasi. Kendala yang berkaitan dengan manajemen dalam melakukan pembelajaran daring yang dihadapi oleh para guru antara lain kesulitan dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan aplikasi untuk penyampaian instruksional.

Abstract. This study generally aims to describe the readiness and constraints of teachers in implementing online learning in the odd semester of the 2020/2021 school year at 34 South Pontianak Elementary Schools. This study applied a qualitative approach with a descriptive method. Participants in this study consisted of sixth grade teacher from class A, B, E and F. Tools of data collecting used were questionnaires and interview protocol. The results of the study indicate that all teachers are ready to carry out learning with an online model. Teachers' readiness to implement online learning is supported by the availability of adequate facilities and infrastructure such as mobile phones and laptops, internet quota and applications. Readiness of learning tools that support include learning implementation plans (RPP), learning media, learning methods, steps in learning, learning objectives, and assessment. In addition, the readiness of human resources involves teacher's understanding of online learning, teacher's ability to use technology and the teacher's capacity to combine online learning with classroom learning. The teachers' readiness to carry out online learning also encounter several obstacles, specifically lack off mobile tools, high cost of internet quota, internet network instability and limited platform/application capacity. Obstacles relating to management in conducting online learning encountered by the teachers embrace difficulty in selecting and determining learning material, and lack of knowledge and skills to use applications for instructional delivery.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Sejak awal 2020, dunia digemparkan dengan munculnya pandemi *Covid-19* yang merubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat, tak terkecuali di bidang pendidikan. Pertama kali ditemukan kasus positif *Covid-19* di Indonesia pada senin 2 Maret 2020. Ketika wabah *Covid-19* meluas, pemerintah mengambil langkah cepat dengan mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah selama beberapa minggu dengan mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 4 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat *Covid-19* untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut.

Sejalan dengan keadaan darurat tersebut kebijakan pembelajaran daring pun diterbitkan pada pertengahan bulan Maret 2020 oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Aktifitas belajar dan mengajar di sekolah di berbagai penjuru tanah air ditutup dan beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*).

Ermayulis (2020), berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan dukungan jaringan internet dimana proses kegiatan belajar dan mengajarnya dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis jejaring sosial, aplikasi, *website*, *plarform* atau alat komunikasi lainnya baik yang dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran atau untuk tujuan umum lainnya. Di masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran daring dianggap lebih cocok dan lebih fleksibel sebab terjadi pembatasan aktifitas sosial dimana aktifitas belajar dilakukan dari jarak jauh. Siswa maupun guru dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran walau berada di tempat dan waktu yang berbeda.

Sebagai seorang pendidik, guru diharuskan siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Hadirnya pembelajaran daring dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan hal baru dan sangat jarang dilakukan, terutama untuk jejang pendidikan sekolah dasar. Setiap komponen pembelajaran, baik guru, siswa, materi, metode pembelajaran hingga kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan saat ini agar kegiatan belajar dan mengajar tetap dapat berjalan dengan baik dan kualitas belajar dan pembelajaran tetap terjaga.

Pada tanggal 18 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara terkait kesiapan dan kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru dan diperoleh informasi bahwa kesiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di antaranya adalah menyiapkan perangkat elektronik dan perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kendala-kendala di saat melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam kurun waktu yang singkat itu, pemerintah melakukan perubahan kegiatan pembelajaran yang mulanya tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran daring. Perubahan ini berdampak pada guru sebab gurulah yang menjadi inti dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam merencanakan, menyiapkan, menyampaikan, hingga mengevaluasi pembelajaran. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti yang dikemukakan oleh Alwiyah (2018) bahwa kesiapan guru mencakup kesiapan dalam hal persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, dan pengaturan jadwal pembelajaran daring. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka), tetapi juga secara daring. Maka dari itu, tanpa adanya kesiapan yang cukup dari guru, kegiatan pembelajaran daring tidak akan terlaksana secara efektif. Selain itu, guru juga perlu mengantisipasi kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran daring. Beberapa kendala tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru pun harus siap mencari solusi dalam setiap kendala yang dihadapi.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam menjalankan pembelajaran daring juga telah dilakukan. Ayuni (2020) menemukan bahwa secara umum guru sudah siap melaksanakan pembelajaran daring. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dibuktikan dengan aktifitas menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) daring, *handphone*, lembar kerja siswa (LKS), materi pelajaran, media pembelajaran dan *platform* pendukung pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Kesiapan dan Kendala Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Daring di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan*.

1. Bagaimana kesiapan guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan?
2. Apa saja kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan dimana penelitian dilakukan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran agar aktifitas belajar dan belajar secara daring di masa pandemi dapat berjalan dengan lancar dan mutu pendidikan tetap terjaga.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan yang beralamatkan di Jalan. Prof. M. Yamin, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116. Partisipan atau pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah Bapak/Ibu guru kelas VI A, B, E dan F di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung dengan dengan media angket dan protocol wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *human instrumen* yaitu peneliti sendiri, dengan berfungsi sebagai pemilih informan dan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan terakhir menarik kesimpulan terhadap kesiapan dan kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (2004) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu;

1. Reduksi Data (data reduction)

Dalam tahap ini, setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti melakukan penyajian data. Dalam mereduksi data peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu dengan cara memilah-milah informasi yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi maka peneliti akan menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uraian singkat untuk mendeskripsikan kesiapan dan kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses reduksi, analisis dan pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan (verification conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi atas data yang telah diperoleh. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan meningkatkan ketekunan. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengecekan data dengan mendengarkan rekaman suara hasil wawancara secara berulang, membaca ulang hasil angket, serta membaca referensi buku dan jurnal-jurnal terkait.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dan kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Berikut data hasil yang diperoleh oleh peneliti dari partisipan yang mencakup wali kelas VI A, B, E dan F.

1. Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Daring

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap kesiapan guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan diperoleh data bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dipaparkan ke dalam 3 kategori yaitu kesiapan dalam penyediaan sarana dan prasarana, kesiapan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kesiapan sumber daya manusia. Adapun gambaran dari ketiga kategori tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh guru kelas VI untuk mendukung aktifitas belajar dan mengajar secara daring di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Handphone* dan *Laptop*

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A, guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F bahwa yang dipersiapkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan belajar secara daring sehubungan dengan sarana dan prasarana pendukung adalah *Handphone* dan *laptop*. Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat guru menggunakan sarana dan prasarana seperti *laptop* dan *Handphone*.

2) *Wifi*/*Kuota*

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A bahwa yang dipersiapkan seperti *wifi/kuota* pribadi. Guru kelas VI B mengungkapkan bahwa yang dipersiapkan seperti *wifi/kuota* sekolah. Sedangkan guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa yang dipersiapkan adalah *wifi/kuota* pribadi dan *wifi/kuota* sekolah. Dapat disimpulkan bahwa dua guru menggunakan *wifi/kuota* pribadi dan *wifi/kuota* sekolah, kemudian untuk dua guru masing-masing menggunakan *wifi/kuota* pribadi dan *wifi/kuota* sekolah.

3) *Platform/Aplikasi*

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A bahwa yang dipersiapkan seperti *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Guru kelas VI B menyatakan bahwa yang dipersiapkan yaitu *Google Meet*. Guru kelas VI E mengemukakan bahwa yang dipersiapkan seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet* dan *google classroom*. Sedangkan guru kelas VI F mengungkapkan bahwa yang dipersiapkan adalah *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google*

Classroom, *Ruang Guru* dan *Good Edu*. Berdasarkan hasil angket dan wawancara diperoleh data bahwa masing-masing dari keempat guru menggunakan *platfrom/aplikasi* seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Ruang Guru* dan *Good Edu* sebagai fasilitator daring yang memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

b. Perangkat Pembelajaran

Lebih lanjut, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disiapkan untuk mendukung tugasnya sebagai pendidik. Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru-guru untuk memfasilitasi kegiatan edukasinya adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Daring

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A, guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F bahwa, guru-guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) "darurat" (RPP khusus masa pandemi) dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring, dengan landasan surat Edaran Mendikbud no. 14 tahun 2019, berdasarkan KD/Subtema, mengacu pada silabus, sesuai dengan materi, buku guru buku siswa, lembar kerja siswa dan sumber lainnya.

2). Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A seperti video pembelajaran dan *zoom meeting*. Guru kelas VI B menyatakan bahwa media yang digunakan yaitu media kolaboratif daring, *share* video pembelajaran dari *YouTube*, rekaman suara, dan *PowerPoint*. Guru kelas VI E mengemukakan bahwa media yang digunakan diantaranya media *PowerPoint* atau video pembelajaran. Sedangkan guru kelas VI F mengungkapkan bahwa media yang digunakan adalah *Ruang Guru*, *Good Edu*, *PowerPoint* dan video pembelajaran. Berdasarkan hasil dari keempat guru dapat disimpulkan bahwa keempat guru menggunakan media seperti media kolaboratif daring, *share* video pembelajaran, rekaman suara, dan *PowerPoint*.

3). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A seperti sistem daring, tatap muka melalui video/*Zoom Meeting*, dan diskusi. Guru kelas VI B menyatakan

bahwa metode yang digunakan yaitu metode daring (full daring), ceramah, metode *discovery learning* dan *blended learning*. Guru kelas VI E mengemukakan bahwa metode yang digunakan diantaranya tanya jawab, kerja kelompok dan presentasi kelompok. Sedangkan guru kelas VI F mengungkapkan bahwa metode yang digunakan adalah *discovery learning*, ceramah dan *blended learning*. Berdasarkan dari keempat guru maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode yaitu daring (full daring), ceramah, metode *discovery learning* dan *blended learning*, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan presentasi kelompok.

4) Langkah-Langkah dalam Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A seperti pemberitahuan kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran daring. Guru kelas VI B menyatakan bahwa yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran daring *WhatsApps*, *Google Meet*, *Google Classroom*, menanyakan kesiapan siswa, dalam belajar secara daring menyajikan materi, dan perencanaan dan melakukan evaluasi. Guru kelas VI E mengemukakan bahwa melakukan konfirmasi lewat *WhatsApps*, menyiapkan materi dalam bentuk *PowerPoint*, memastikan kestabilan jaringan internet, mengirimkan *link* materi pelajaran dan menyiapkan kuota secara pribadi. Sedangkan guru kelas VI F mengungkapkan bahwa yang dilakukan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media seperti *PowerPoint*, video animasi, menyampaikan materi, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi. Berdasarkan keempat guru tersebut diperoleh informasi bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media seperti *Power Point*, video animasi, menyampaikan materi dalam *Powerpoint*, konfirmasi ke siswa tentang kesiapan belajar daring, memastikan kestabilan jaringan internet, mengirimkan link menyiapkan kuota pribadi melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.

5). Tujuan Pembelajaran

Kemudian di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga terdapat tujuan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A dan

guru kelas VI E yang menyatakan bahwa tidak semua dapat tercapai dengan baik. Guru kelas VI B dan guru kelas VI F menyatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran daring secara garis besar sudah tercapai. Berdasarkan dari kedua guru tersebut bahwa tujuan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan model daring sudah tercapai.

6). Penilaian

Selanjutnya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat penilaian seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A bahwa penilaian dalam pembelajaran daring yaitu penilaian dari tugas yang dikirim lewat *WhatsApps*, dan *Google Form* dan penilaian dilakukan melalui *Google Classroom*. Guru kelas VI B menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian guru menggunakan penilaian sumatif, memberikan soal di *WhatsApps*. Guru kelas VI E mengemukakan bahwa penilaian di antaranya adalah tugas dikirim lewat *WhatsApps* dan penilaian dibantu dengan fasilitas *Google Classroom*. Sedangkan guru kelas VI F mengungkapkan untuk penilaian sikap yaitu dengan cara konfirmasi ke orang tua, untuk pengetahuan diberikan secara variasi dan untuk keterampilan siswa membuat video atau hasta karya. Berdasarkan hasil dari keempat guru, ketiga guru mengatakan bahwa penilaian dilakukan dari ketiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru melakukan penilaian dengan cara mengirimkan tugas lewat *whatsApp*, penilaian lewat *Google Form*, penilaian sumatif, memberikan soal lewat *Google Classroom*.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman kemampuan, ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring. Adapun gambaran dari sumber daya manusia yang ada di sekolah di mana penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Daring

Menyangkut pemahaman guru terhadap pembelajaran daring seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A, guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan secara daring/*online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial. Aplikasi seperti *WhatsApps*, *Zoom Meeting*,

Google Meet dan lain-lain. Keempat guru juga tidak pernah melaksanakan pembelajaran dengan model daring sebelum pandemi. Pemahaman guru terhadap pembelajaran daring seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A sangat terbatas. Yang bersangkutan tidak pernah mengikuti pelatihan. Sedangkan guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa pernah mengikuti pelatihan yaitu melalui aplikasi *Zoom Meeting* (oleh PT.Telkomsel), *Good Edu* dan *si cerdas* yang dikelola oleh Dinas Pendidikan. Berdasarkan hasil dari keempat guru, tiga guru pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran daring.

2) Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A bahwa yang bersangkutan belum sepenuhnya bisa menggunakan *platform/aplikasi*. Sedangkan guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa bisa menggunakan *platform/aplikasi* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil keempat guru, ketiga guru sudah bisa menggunakan *platform/aplikasi*. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi terkait menginstal aplikasi sendiri yang dikatakan oleh guru kelas VI A bahwa tidak bisa menginstal aplikasi sendiri. Sedangkan guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa bisa menginstal aplikasi sendiri. Berdasarkan ketiga guru sudah bisa menginstal aplikasi sendiri. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat elektronik yang dikatakan guru kelas VI A, guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa sudah bisa dioperasikan dengan baik. Berdasarkan hasil dari keempat guru sudah bisa mengoperasikan perangkat elektronik dengan baik.

Kendala Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Daring

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan diperoleh data sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menjadi kendala bagi guru kelas VI yaitu sebagai berikut:

1) Terbatasnya Kapasitas Handphone dan Laptop

Terbatasnya kapasitas *handphone* dan *laptop* yaitu seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A, guru kelas VI E dan guru kelas VI F yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring terkait dengan ketersediaan perangkat elektronik adalah terbatasnya jumlah *handphone* dan *laptop* yang dimiliki oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga guru mengalami kendala terkait sarana dan prasarana seperti terbatasnya kapasitas *handphone* dan *laptop*.

2) Beban Pembelian Kuota Internet Bertambah

Kendala terkait *wifi/kuota* berdasarkan hasil angket dan wawancara diperoleh data bahwa siswa-siswa dari guru kelas VI B dan guru kelas VI E mengalami kendala pada ketersediaan kuota karena orang tua mereka kurang mampu dalam membeli *wifi/kuota*. Beberapa orang tua siswa mengeluhkan biaya tambahan yang mesti mereka keluarkan untuk membeli kuota dalam memfasilitasi pembelajaran dengan model daring.

3) Ketidakstabilan Jaringan Internet

Kendala terkait jaringan internet diperoleh hasil seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI A, guru kelas VI B dan guru kelas VI E yang menyatakan bahwa mereka memiliki kendala terkait jaringan seperti kadang jaringannya suka mutar-mutar, internetnya terlambat karena banyak yang menggunakan dan jaringan tiba-tiba suka keluar aplikasi. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa ketiga guru memiliki kendala seperti ketidakstabilan jaringan internet yang suka mutar-mutar dan internetnya terlambat dan jaringan tiba-tiba suka keluar aplikasi.

4) Terbatasnya Kapasitas Platform/Aplikasi

Kendala selanjutnya yaitu terkait *platform/aplikasi*. Guru kelas VI A, guru kelas VI B dan guru kelas VI F menyatakan bahwa mereka mengalami kendala terkait *platform/aplikasi* yang digunakan pada saat pembelajaran daring, penggunaan melebihi kapasitas dan aplikasi *Good Edu* tidak muncul pas menampilkan materi. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan

bahwa ketiga guru tersebut memiliki kendala seperti terbatasnya kapasitas aplikasi.

b. Pengelolaan dalam Pembelajaran

Pengelolaan dalam pembelajaran yang menjadi kendala bagi guru kelas VI yaitu sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam Memilih dan Menentukan Materi

Kendala guru dalam memilih dan menentukan materi diperoleh oleh guru kelas VI A, guru kelas VI B dan guru kelas VI E yang menyatakan bahwa terdapat kendala terkait seperti harus menyesuaikan kemampuan siswa, waktu tidak tentu dan untuk menyampaikan materi matematika menjadi lebih sulit. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga guru mengalami kendala dalam memilih dan menentukan materi serta kesulitan dalam menyampaikan materi muatan pelajaran tertentu secara daring.

2) Terbatasnya Kemampuan Guru dalam Menggunakan Aplikasi

Kendala guru juga terdapat pada saat menyampaikan materi. Guru kelas VI A, guru kelas VI B, guru kelas VI E dan guru kelas VI F menyatakan bahwa mereka memiliki kendala terkait menyampaikan materi seperti saat menyampaikan kurang menguasai aplikasi dan guru belum mampu menggunakan media teknologi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat guru memiliki kendala dalam menggunakan aplikasi untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan materi secara daring.

Pembahasan

Pada bagian didiskusikan hasil penelitian tentang kesiapan dan kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring.

1. Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Daring

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa guru kelas VI A, B, E dan F sudah siap dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan model daring. Guru telah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti *handphone* dan *laptop* yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar secara

daring dan guru sering menggunakan *handphone* karena mudah untuk diaplikasikan dan mudah dibawa kemana-mana. Guru juga menyiapkan *wifi*/kuota pribadi untuk melakukan kegiatan pembelajaran ketika pembelajaran tersebut dilakukan di rumah. Selain itu guru juga menggunakan *wifi*/kuota dari pemerintah dan *wifi*/kuota dari sekolah. Hal ini sejalan dengan Sobron (2019) yang menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti *wifi*, komputer/laptop dan layar proyektor. Guru juga menyiapkan sarana dan prasarana *platform*/aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Form*, *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Ruang Guru* dan *Good Edu*. Hal ini sejalan dengan Nurmadiyah (2018) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring di antaranya, *smartphone*, komputer/laptop, aplikasi serta jaringan internet.

Selain itu guru menggunakan perangkat pembelajaran yaitu media seperti video pembelajaran, *zoom meeting*, kolaboratif daring, *PowerPoint*, *Ruang Guru*, dan *Good Edu*. Metode yang digunakan metode daring/tatap muka melalui video/*Zoom Meeting*, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi diskusi, kelompok, *discovery learning*, ceramah dan *blended learning*. Langkah-langkah pembelajaran yaitu memberitahukan kepada siswa terkait akan dilaksanakan pembelajaran daring, menyiapkan perangkat pembelajaran daring seperti *WhatsApps*, *Google Meet*, *Google Classroom*, guru menyapa kesiapan siswa, menyiapkan materi/*PowerPoint*, jaringan, membuat perencanaan, menyiapkan media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi. Tujuan melaksanakan pembelajaran dengan model daring belum sepenuhnya tercapai. Untuk penilaian guru memberi tugas yang dikirim lewat *WhatsApps*, *Google Form*, *Google Classroom*, penilaian sumatif dan penilaian secara langsung. Hal ini sejalan dengan Syarifudin (2020) guru menyiapkan administrasi pembelajaran/perangkat pembelajaran yang di dalamnya berupa perencanaan pembelajaran. Selain itu sejalan dengan Alwiyah (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi menyiapkan rencana pembelajaran, materi-materi

pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring dan lain-lain.

Sumber daya manusia dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring terkait pengetahuan tentang pembelajaran daring diperoleh data bahwa guru sudah memahami pelaksanaan pembelajaran daring, guru juga mengikuti pelatihan dan belajar secara mandiri untuk mempelajari bagaimana melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu guru ketika melaksanakan pembelajaran daring harus menggunakan perangkat elektronik dan aplikasi yaitu seperti merasa kesulitan karena perangkat elektronik yang kurang memadai, merasa terganggu karena guru kurang menguasai teknologi informasi, merasa senang karena belajar hal baru yang tadinya tidak tahu sekarang tahu. Guru juga pernah mengikuti pelatihan seperti aplikasi *Good Edu* dan *si cerdas*. Aplikasi yang bisa digunakan guru yaitu seperti aplikasi *WhatsApps*, *Google Form* dan *Zoom Meeting*. Selain itu guru juga sudah bisa menginstal aplikasi yang digunakan dengan bantuan teman sejawat. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat elektronik juga sudah bisa dan dapat dioperasikan dengan baik. Pengalaman pengelolaan dalam pembelajaran yaitu sebelum pandemi guru belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan model daring.

2. Kendala Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Daring

Kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Diperoleh bahwa dalam melakukan pembelajaran dengan model daring terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya, seperti sarana dan prasarana terkait *handphone* dan *laptop* yaitu terbatasnya kapasitas *handphone* dan *laptop*, ketidakstabilan jaringan internet seperti kadang suka mutar-mutar, lampu padam otomatis jaringan internet terputus dan jaringannya lambat. *Platform/aplikasi* seperti *Good Edu* ketika digunakan menampilkan materi tidak muncul di siswa dan aplikasi *si cerdas* karena keterbatasan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Rigianti (2020), Taradisa (2020) dan Raihana (2021) yang menyatakan bahwa kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring di antaranya adalah

terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan kepemilikan gawai, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran daring dan kurangnya pengawasan.

Selain itu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring terkait pengelolaan dalam pembelajaran seperti kendala saat memilih dan menentukan materi seperti untuk pelajaran matematika itu sulit untuk dilakukan secara *online* dan materi perlu penjelasan secara rinci.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rigianti (2020) yang menyatakan kendala guru dalam pembelajaran daring seperti proses penyampaian materi pembelajaran, proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran dan menyusun perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Lebih lanjut, pada saat menyampaikan materi guru juga mengalami kendala seperti siswa kurang fokus dan belum tentu materi yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa, pada saat menyampaikan materi jaringannya putus-putus sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring dapat disimpulkan bahwa keempat guru sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan model daring. Kesiapan guru yaitu *handphone/laptop*, kuota dan aplikasi. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran dan penilaian. Kesiapan guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan kemampuan guru menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran di kelas.

Kendala guru melaksanakan pembelajaran dengan model daring dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki keterbatasan seperti terbatasnya kapasitas *handphone/laptop*, ketidakstabilan jaringan, aplikasi *good edu* tidak muncul di siswa.

Kendala dalam pelajaran matematika perlu penjelasan secara rinci. Pada saat menyampaikan materi seperti siswa kurang fokus, pada saat menyampaikan materi jaringannya putus-putus. Kendala dalam melakukan penilaian yaitu tidak bisa melihat anak secara langsung, siswa tidak bisa mengungkapkan pengetahuannya secara faktual

Saran

Sebaiknya seluruh guru mengikuti pelatihan dan belajar secara pribadi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model daring Alwiyah, D., & Imayati, N. (2018).

Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal manajerial. 17 (1), 95.

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). *Kesiapan Guru T Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi. 5(1), 414-421. Diakses 29 Juni 2020

Ermayulis, Syafni. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19.* Diunduh di <http://stitalkafayahriau.ac.id>. Diakses 21 Desember 2021

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.

Nurmadiyah. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana.* Jurnal Al-Afkar, VI (1), 39-43.

Raihana, R. (2021). *Deskripsi Permasalahan Pembelajaran Tematik Menggunakan Sistem Daring Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri*

sehingga bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Hendaknya institusi pendidikan menyiapkan sumber daya mereka untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan model daring sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi semua instrumen penelitian. Agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

31 Pontianak Barat. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi

Rigianti, H.A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di abupaten Banjarnegara.* 7(2), 279-302. Diunduh di <http://www.reseachgate.net/publication/342634522-kendala-pembelajaran-daring-guru-sekolah-dasar-di-banjarnegara>

Sobron, Bayu, & Suswandari, M. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil IPA Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship. VI, 1 (1), 1-5.

Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring untuk eningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak di Terapkanya Sosial Distencing.* Jurnal Pendidikan Metalingua. 5 (5), 31-34.

Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida. (2020). *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh.* Diunduh di repository.ar-raniry.ac.id